

## Pemberian Nutrisi AB Mix dan Pupuk Urea terhadap Pertumbuhan Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L*) pada Sistem Budidaya Hidroponik Vertikultur

### *The Effect of AB Mix Nutrient and Urea Fertilizer on the Growth of Pakcoy (*Brassica rapa L*) Plants in a Vertical Hydroponic Cultivation System*

Reza Efendi<sup>1\*</sup>, Nurma Ani<sup>2</sup>, Dermawan Hutagaol<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Al-Azhar Medan  
Jl. Pintu Air IV No. 214, Kwala Bekala, Medan 20142  
Email : [rezaefendi789@gmail.com](mailto:rezaefendi789@gmail.com)

#### ABSTRACT

The purposedly this research was to established the impact towards of Ab Mix nutrition also urea fertilizer and interaction towards two fertilizers towards growth of pakcoy plants. This study was using Factorial Randomized Block Design within 2 factors study also 3 replications, which is first aspect was ab mix nutrition (A) when including toward 3 levels, are A<sub>0</sub> = Control, A<sub>1</sub> = 4 ml liter<sup>-1</sup> of water plot<sup>-1</sup>, A<sub>2</sub> = 8 ml liter<sup>-1</sup> of water plot<sup>-1</sup>. The second aspect using urea fertilizer (U) when including toward f 4 levels, are U<sub>0</sub> = Control, U<sub>1</sub> = 3.6 g liter<sup>-1</sup> of water plot<sup>-1</sup>, U<sub>2</sub> = 5.4 g liter<sup>-1</sup> of water plot<sup>-1</sup>, U<sub>3</sub> = 7.2 g liter<sup>-1</sup> of water plot<sup>-1</sup>. The parameters observing are plant that height (cm), leaf length (cm), leaf width (cm), plant leaf area (cm<sup>2</sup>), pakcoy weight per sample (g) also pakcoy weight per plot (g). The yields was shown that AB Mix nutrition signifikan impact toward plant height, leaf length, leaf width, leaf area, pak choy weight per sample, also pak choy weight per plot. Urea fertilizer established significant impact pak choy weight per sample also pak choy weight per plot, however has no significant impact towards plant height, leaf length, leaf width, also leaf area. The interaction among AB Mix nutrition and urea fertilizer has no significant impact towards whole oberseve parameters.

**Keywords:** AB Mix Nutrition, Pakcoy Plants, Urea Fertilizer

#### ABSTRAK

Tujuan dilaksanakan penelitian berikut yakni guna menemukan dampak akan pemberian ini nutrisi AB Mix serta pupuk urea juga munculnya wujud interaksi atas kedua pupuk tersebut akan pertumbuhan tanaman pakcoy. Penelitian berikut memanfaatkan Rancangan Acak Kelompok Faktorial berisi 2 pengkajian aspek serta 3 ulangan, yakni aspek utama yakni nutrisi ab mix (A) berisi atas 3 taraf yakni A<sub>0</sub> = Kontrol, A<sub>1</sub> = 4 ml liter<sup>-1</sup> air plot<sup>-1</sup>, A<sub>2</sub> = 8 ml liter<sup>-1</sup> air plot<sup>-1</sup>. Aspek kedua yakni pupuk urea (U) ada 4 taraf yakni U<sub>0</sub> = Kontrol, U<sub>1</sub> = 3.6 g liter<sup>-1</sup> air plot<sup>-1</sup>, U<sub>2</sub> = 5.4 g liter<sup>-1</sup> air plot<sup>-1</sup>, U<sub>3</sub> = 7.2 g liter<sup>-1</sup> air plot<sup>-1</sup>. Parameter yang diamati yakni tinggi tanaman (cm), panjang daun (cm), lebar daun (cm), luas daun tanaman (cm<sup>2</sup>), bobot pakcoy per sampel (g) dan bobot pakcoy per plot (g). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nutrisi AB Mix berpengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman, panjang daun, lebar daun, luas daun, bobot pakcoy per sampel dan bobot pakcoy per plot. Diberikannya pupuk ure berdampak signifikan akan parameter berat pakcoy per sampel serta bobot pakcoy per plot, namun dampak tidak signifikan akan parameter ukuran tingginya tanaman, panjang daun, lebar

daun serta luas daun. Interaksi diberikannya nutrisi AB Mix dan pupuk urea berdampak tidak nyata akan seluruh pengamatan parameter.

**Kata kunci:** Nutrisi AB Mix, Pupuk Urea, Tanaman Pakcoy

## PENDAHULUAN

Tanaman pakcoy (*Brassica rapa* L.) didefinisikan menjadi jenis tanaman sayuran yang mana diklasifikasikan pada keluarga kubis-kubisan (Brassicaceae). Tanaman berikut memiliki prospek diupayakan, ini disebabkan mayoritas kalangan masyarakat memanfaatkan sayuran menjadi beragam jenis masakan. Pakcoy mengandung gizi krusial bagi tubuh manusia (Susilo Eko, 2017). Kandungan gizi tersebut tentu memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Pakcoy (*Brassica rapa* L.) diklasifikasikan menjadi tanaman sayuran yang mana efektif dibudidayakan. Seluruh bagiannya yakni batang, serta daun lebatnya bisa dimanfaatkan menjadi beragam jenis olahan masakan. Hal tersebut tentu berpotensi akan optimalisasi bisnis utamanya bagi petani pakcoy disebabkan efektivitas pembudidayaan. Dimana sayuran prospek bisnis cukup cerah bagi para memiliki daun hijau diklasifikasikan menjadi jenis tanaman memiliki ketahanan akan hujan serta dipanen sepanjang tahun tak memiliki musim. Pakcoy dikategorikan menjadi tanaman sayuran berumur yakni 45 hari sesudah di tanam bisa dipanen (Edi dan Bobihoe, 2010).

Berasaskan data Direktorat Jenderal Hortikultura (2015) luasnya kapasitas panen pakcoy tahun 2015 yakni sejumlah 58.652 ha serta 60.600 ha tahun 2016. Peningkatan kapasitas panen, tentu berdampak akan produksi serta produktivitas tanaman pakcoy. Produksi tanaman pakcoy mengalami kenaikan dari 600,188 ton pada tahun 2015 menjadi 601,198 ton pada tahun 2016. Namun hal ini berbanding terbalik dengan keadaan produktivitas pakcoy terjadi kemerostan sejumlah 10.23 ton ha<sup>-1</sup> tahun 2015 menjadi 9.92 ton ha<sup>-1</sup> di tahun 2016.

Vertikultur yakni jenis teknik budidaya tanaman vertikal dimana penanamannya bisa dilaksanakan bertingkat. Vertikultur mempunyai benefit lebih misalnya tidak memerlukan lahan luas serta bisa dijalankan pada rumah dengan halaman kecil. Melalui pemanfaatan teknik tersebut bisa mendayagunakan kapasitas ruang serta lokasi dengan tepat. Berasaskan gagasan Kusmiati & Solikhah (2015) berasaskan aspek estetika, penanaman tanaman budidaya vertikultur memiliki fungsi yakni menjadi pemandangan beraneka warna aneka warna.

Nutrisi AB Mix yakni jenis nutrisi khusus yang mana dimanfaatkan ketika menanam budidaya hidroponik, umumnya berisi 2 bagian yakni stok A dan stok B. Kandungan dari AB mix yakni N, P, K, Ca, Mg, S, Fe, Mn, Bo, Cu, Zn, Mo, Cn, Cl, Si, Na dan Co (Sesanti dan Semsanto, 2016).

Pemberian AB mix pada tanaman pakcoy bisa memaksimalkan pertumbuhan serta produksi tanaman: AB mix yakni larutan hidroponik dimana didalamnya terdapat kandungan hara makro serta mikro yang mana dibutuhkan tanaman supaya bisa tumbuh. Pemberian nutrisi AB mix melalui konsentrasi tepat bisa mengoptimalkan pertumbuhan tanaman pakcoy. AB mix mudah diabsorbsitanaman serta tidak akan terjadi penyumbatan sistem irigasi tetes.

Pupuk urea adalah pupuk yang mengandung nitrogen (N) dalam kadar yang tinggi dan digunakan untuk meningkatkan kandungan nitrogen dalam tanah. Pupuk urea bisa dimanfaatkan pada segala macam tanaman, yakni pangan, hortikultura, ataupun perkebunan. Pupuk urea dapat diberikan beberapa kali selama siklus pertumbuhan tanaman, ini dilihat dari jenis tanamannya, kondisi tanah serta keperluan nutrisi tanaman. Pupuk urea dapat disemprotkan pada tanaman,

terutama dalam bentuk larutan yang dilarutkan dalam air.

## METODE

### Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian berikut yakni di Dusun V Karya Citra Desa Basilam Bukit Lembasa, Kec. Wampu, Kab. Langkat dalam kurun masa Bulan Maret hingga Mei 2025.

### Bahan dan Alat

Guna melangsungkan penelitian berikut sehingga memerlukan bahan berikut: Benih pakcoy Varietas NAULI F1, Nutrisi AB mix, Pupuk Urea, Air, Botol Aqua berukuran 1,5 liter, Rockwool, Net pot, Paku, Bambu dan Kayu.

Alat-alat yang digunakan : Gergaji, Meteran, Palu, Soldier, Ember, pH meter, alat tulis, dan timbangan

### Prosedur Penelitian

Pada penelitian berikut, metode analisis yang mana dimanfaatkan yakni Rancangan Acak Kelompok (RAK). Dimanfaatkan guna menghasilkan hasil atas analisis data yang dilakukan dengan model linier matematika.

Terdiri dari dua faktor, factor pertama yaitu Nutrisi ab mix (A) berisi atas 3 taraf yakni  $A_0$  = Kontrol,  $A_1$  = 4 ml liter<sup>-1</sup> air plot<sup>-1</sup>,  $A_2$  = 8 ml liter<sup>-1</sup> air plot<sup>-1</sup>. Faktor kedua yakni pupuk urea (U) ada 4 taraf yakni  $U_0$  = Kontrol,  $U_1$  = 3.6 g liter<sup>-1</sup> air plot<sup>-1</sup>,  $U_2$  = 5.4 g liter<sup>-1</sup> air plot<sup>-1</sup>,  $U_3$  = 7.2 g liter<sup>-1</sup> air plot<sup>-1</sup>

Proses penelitian termasuk menyiapkan lahan, membuat plot, menggunakan nutrisi AB Mix, pupuk urea, pupuk dasar, menanam bibit, menjaga tanaman, disirami, disulami, pengendalian hama serta penyakit tanaman, pemanenan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinggi Tanaman

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian nutrisi AB

Mix berpengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman, tetapi pemberian pupuk urea juga terjalannya korelasi kedua perlakuan tersebut berdampak tidak realistis akan tingginya skala parameter tanaman. Dimana mean tingginya tanaman disebabkan diberikannya nutrisi AB Mix dan pupuk urea juga munculnya interaksi umur 4 MST nampak sebagaimana data tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Tinggi Tanaman (cm) pada Umur 4 MST disebabkan Pemberian Nutrisi AB Mix dan Pupuk Urea juga Interaksinya.

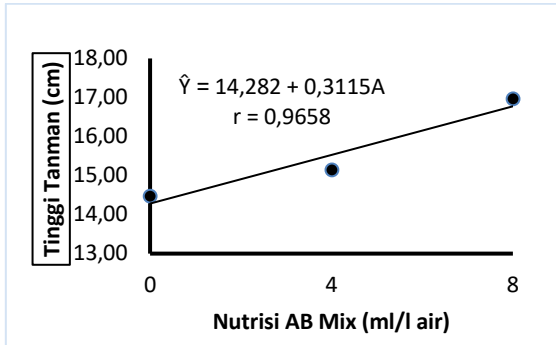
Perlakuan	A <sub>0</sub>	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	Rataan
U <sub>0</sub>	14.73	15.40	16.33	15.49
U <sub>1</sub>	13.73	15.20	16.93	15.29
U <sub>2</sub>	13.83	15.00	17.60	15.48
U <sub>3</sub>	15.60	14.97	17.00	15.86
Rataan	14.48bB	15.14bB	16.97aA	

Keterangan : perbedaan angka menegaskan perbedaan temuan nyata taraf 5% (huruf kecil) serta perbedaannya signifikan akan taraf 1% (huruf kapital). Dimana Angka tidak diikuti huruf bias.

Berdasarkan Tabel 1 nampak bahwasanya diberikannya nutrisi AB Mix (A) akan perlakuan A<sub>2</sub> (16.97 cm) menegaskan mean tinggi tanaman paling tinggi serta perbedaan realistis akan adanya perlakuan A<sub>0</sub> serta A<sub>1</sub>, namun perlakuan A<sub>0</sub> dan A<sub>1</sub> perbedaannya tidak signifikan.

Pemberian pupuk urea (U) pada perlakuan U<sub>3</sub> (15.86 cm) menegaskan mean tinggi tanaman tertinggi, namun perbedaan tidak signifikan akan perlakuan U<sub>0</sub>, U<sub>1</sub> dan U<sub>2</sub>.

Interaksi perlakuan diberikannya nutrisi AB Mix (A) serta pupuk urea (U) pada perlakuan kombinasi A<sub>2</sub>U<sub>2</sub> (17.60 cm) menegaskan tinggi tananam tertinggi, namun perbedaan tidak nyata akan adanya perlakuan kombinasi lainnya.



Gambar 1. Hubungan Nutrisi AB Mix dengan Tinggi Tanaman (cm) pada Umur 4 MST

Berasaskan temuan analisis regresi nampak bahwasanya korelasi nutrisi AB Mix (A) akan tingginya skala dinyatakan melalui persamaan regresi linier yakni  $\hat{Y} = 14,282 + 0,3115A$  dimana skala  $r = 0,9658$ .

### Panjang Daun

Temuan analisis sidik ragam menegaskan bahwasanya pemberian nutrisi AB Mix berdampak signifikan akan panjangnya parameter daun, namun pemberian pupuk urea serta munculnya klausalitas kedua perlakuan berdampak tidak signifikan akan panjangnya parameter daun. Rata-rata panjang daun disebabkan pemberian nutrisi AB Mix dan pupuk urea juga klausalitas berumur 4 MST nampak sebagaimana data Tabel 2.

Tabel 2. Mean Panjang Daun (cm) pada Umur 4 MST disebabkan diberikannya Nutrisi AB Mix serta Pupuk Urea juga klausalitasnya

Perlakuan	A <sub>0</sub>	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	Rataan
U <sub>0</sub>	3.77	5.83	5.50	5.03
U <sub>1</sub>	4.60	5.03	6.13	5.26
U <sub>2</sub>	4.70	5.13	6.47	5.43
U <sub>3</sub>	5.20	5.80	6.33	5.78
Rataan	4.57bB	5.45aAB	6.11aA	

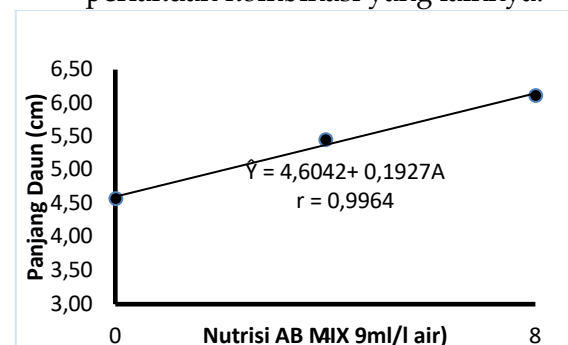
Keterangan : perbedaan angka menegaskan perbedaan temuan nyata taraf 5% (huruf kecil) serta perbedaannya signifikan akan taraf 1% (huruf kapital). Dimana Angka tidak diikuti huruf bias.

Berdasarkan Tabel 2 nampak bahwasanya pemberian nutrisi AB Mix (A) pada perlakuan A<sub>2</sub> (6.11 cm) menunjukkan rata-rata panjang daun terpanjang dan berbeda sangat nyata terhadap perlakuan A<sub>0</sub>, tetapi berbeda

tidak signifikan akan tindakan A<sub>1</sub>. Antar perlakuan A<sub>0</sub> serta A<sub>1</sub> perbedaannya signifikan.

Pemberian pupuk urea (U) pada perlakuan U<sub>3</sub> (5.78 cm) menegaskan rata-rata panjang daun terpanjang, namun perbedaan tidak signifikan akan perlakuan U<sub>0</sub>, U<sub>1</sub> dan U<sub>2</sub>.

Interaksi perlakuan pemberian nutrisi AB Mix (A) dan pupuk urea (U) pada perlakuan kombinasi A<sub>2</sub>U<sub>2</sub> (6.47 cm) menegaskan panjangnya daun paling panjang, namun berbeda tidak signifikan akan perlakuan kombinasi yang lainnya.



Gambar 2. Hubungan Nutrisi AB Mix dengan Panjang Daun (cm) pada Umur 4 MST

Berasaskan temuan analisis regresi nampak bahwasanya korelasi nutrisi AB Mix (A) akan panjang daun diungkapkan melalui persamaan regresi linier yakni  $\hat{Y} = 4,6042 + 0,1927A$  dimana skala  $r = 0,9964$ .

### Lebar Daun

Temuan analisis sidik ragam menegaskan bahwasanya pemberian nutrisi AB Mix berdampak signifikan akan lebarnya parameter daun, namun pemberian urea serta interaksi kedua perlakuan tersebut berdampak tidak signifikan akan parameter lebar daun. Rata-rata lebar daun disebabkan pemberian nutrisi AB Mix dan pupuk urea serta interaksinya berumur 4 MST nampak sebagaimana Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Mean Lebar Daun (cm) pada Umur 4 MST disebabkan diberikannya Nutrisi AB Mix serta Pupuk Urea juga klausalitasnya

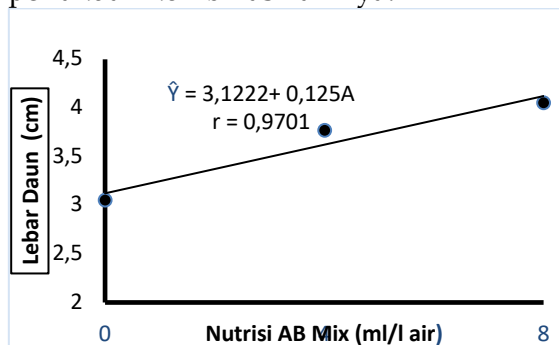
Perlakuan	A <sub>0</sub>	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	Rataan
U <sub>0</sub>	2.77	3.97	3.83	3.52
U <sub>1</sub>	3.13	3.57	3.90	3.53
U <sub>2</sub>	3.07	3.77	4.17	3.67
U <sub>3</sub>	3.23	3.77	4.30	3.77
<b>Rataan</b>	<b>3.05bB</b>	<b>3.77aA</b>	<b>4.05aA</b>	

Keterangan : perbedaan angka menegaskan perbedaan temuan nyata taraf 5% (huruf kecil) serta perbedaannya signifikan akan taraf 1% (huruf kapital). Dimana Angka tidak diikuti huruf bias.

Berdasarkan Tabel 3 nampak bahwasanya diberikannya nutrisi AB Mix (A) akan tindakan A<sub>2</sub> (4.05 cm) menegaskan rata-rata lebar daun terlebar serta perbedaan signifikan akan perlakuan A<sub>0</sub>, namun tidak signifikan akan tindakan A<sub>1</sub>. Diantara tindakan A<sub>0</sub> dan A<sub>1</sub> muncul perbedaan signifikan.

Pemberian pupuk urea (U) pada perlakuan U<sub>3</sub> (3.77 cm) menegaskan bahwasanya rata-rata lebar daun terlebar, namun perbedaan tidak signifikan akan perlakuan U<sub>0</sub>, U<sub>1</sub> dan U<sub>2</sub>.

Interaksi perlakuan pemberian nutrisi AB Mix (A) dan pupuk urea (U) pada perlakuan kombinasi A<sub>2</sub>U<sub>3</sub> (4.30 cm) menegaskan rata-rata lebar daun terlebar, namun perbedaan tidak signifikan akan perlakuan kombinasi lainnya.



Gambar 3. Hubungan Nutrisi AB Mix dengan Lebar Daun (cm) pada Umur 4 MST

Berdasarkan hasil analisa regresi dapat diketahui bahwa hubungan nutrisi AB Mix (A) terhadap lebar daun diungkapkan melalui persamaan regresi linier yakni  $\hat{Y} = 3.1222 + 0.125A$  dimana skala  $r = 0.9701$ .

### Luas Daun Tanaman

Temuan analisis sidik ragam menegaskan bahwasanya pemberian

nutrisi AB Mix berdampak signifikan akan luasnya parameter daun, namun pemberian pupuk urea serta interaksi kedua perlakuan tersebut berdampak tidak signifikan akan parameter luas daun. Mean luas daun disebabkan diberikannya nutrisi AB Mix serta pupuk urea juga klausalitasnya berumur 4 MST nampak sebagaimana Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Mean Luas Daun (cm<sup>2</sup>) pada Umur 4 MST disebabkan diberikannya Nutrisi AB Mix dan Pupuk Urea juga klausalitasnya

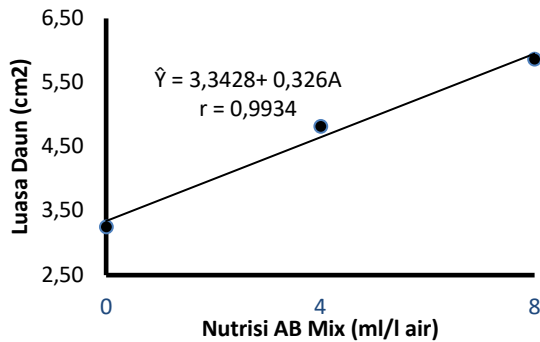
Perlakuan	A <sub>0</sub>	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	Rataan
U <sub>0</sub>	2.37	5.45	5.05	4.29
U <sub>1</sub>	3.46	4.24	5.55	4.42
U <sub>2</sub>	3.21	4.47	6.51	4.73
U <sub>3</sub>	3.98	5.13	6.34	5.15
<b>Rataan</b>	<b>3.26bB</b>	<b>4.82aA</b>	<b>5.86aA</b>	

Keterangan : perbedaan angka menegaskan perbedaan temuan nyata taraf 5% (huruf kecil) serta perbedaannya signifikan akan taraf 1% (huruf kapital). Dimana Angka tidak diikuti huruf bias

Berdasarkan Tabel 4 nampak bahwasanya diberikannya nutrisi AB Mix (A) akan perlakuan A<sub>2</sub> (5.86 cm<sup>2</sup>) menegaskan rata-rata luas daun terluas dan berbeda signifikan akan perlakuan A<sub>0</sub> (3.26 cm<sup>2</sup>), namun perbedaan tidak nyata kan perlakuan A<sub>1</sub> (4.82 cm<sup>2</sup>). Antar perlakuan A<sub>1</sub> dengan A<sub>0</sub> juga berbeda sangat nyata.

Pemberian pupuk urea (U) pada perlakuan U<sub>3</sub> (5.15 cm<sup>2</sup>) menegaskan rerata luas daun terluas, namun perbedaan tidak signifikan akan tindakan U<sub>0</sub>, U<sub>1</sub> dan U<sub>2</sub>.

Interaksi pemberian nutrisi AB Mix (A) dan pupuk urea (U) pada perlakuan kombinasi A<sub>2</sub>U<sub>2</sub> (6,51 cm<sup>2</sup>) menunjukkan luas daun terluas, tetapi berbeda tidak nyata terhadap nyata terhadap perlakuan kombinasi yang lainnya.



Gambar 4. Hubungan Nutrisi AB Mix dengan Luas Daun ( $\text{cm}^2$ ) pada Umur 4 MST

Bersaskan temuan analisis regresi nampak bahwasanya korelasi nutrisi AB Mix (A) akan luas daun diungkapkan melalui persamaan regresi linier yakni  $\hat{Y} = 3.3428 + 0.326A$  dimana skala  $r = 0.9934$ .

### Bobot Pakcoy Per Sampel

Temuan analisis sidik ragam menegaskan bahwasanya pemberian nutrisi AB Mix dan pemberian pupuk urea berdampak signifikan akan parameter beratnya pakcoy per sampel, namun klauslitas diantara kedua tindakan berdampak tidak signifikan akan parameter bobot pakcoy per sampel. Rerata bobot pakcoy per sampel disebabkan diberikannya nutrisi AB Mix serta pupuk urea serta interaksinya nampak sebagaimana data Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rerata Bobot Pakcoy Per Sampel (g) disebabkan diberikannya Nutrisi AB Mix dan Pupuk Urea juga klausalitasnya

Perlakuan	A <sub>0</sub>	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	Rataan
U <sub>0</sub>	6.17	41.50	68.17	38.61cB
U <sub>1</sub>	7.50	40.00	81.67	43.06cAB
U <sub>2</sub>	6.67	49.67	99.33	51.89bA
U <sub>3</sub>	8.00	59.67	93.67	53.78aA
<b>Rataan</b>	<b>7.08Cc</b>	<b>47.71bB</b>	<b>85.71aA</b>	

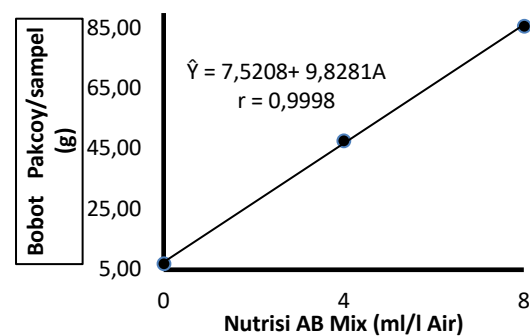
Keterangan : perbedaan angka menegaskan perbedaan temuan nyata taraf 5% (huruf kecil) serta perbedaannya signifikan akan taraf 1% (huruf kapital). Dimana Angka tidak diikuti huruf bias.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pemberian nutrisi AB Mix (A) pada perlakuan A<sub>2</sub> (85.71 g) menunjukkan rata-rata bobot pakcoy per sampel tertinggi dan berbeda sangat nyata terhadap perlakuan A<sub>0</sub> dan A<sub>1</sub>. Antar perlakuan A<sub>0</sub> dengan A<sub>1</sub> juga

berbeda sangat nyata.

Pemberian pupuk urea (U) pada perlakuan U<sub>3</sub> (53.78 g) menegaskan rata-rata bobot pakcoy per sampel tertinggi serta perbedaan sangat signifikan akan perlakuan U<sub>0</sub> serta perbedaan signifikan akan perlakuan U<sub>1</sub> dan U<sub>2</sub>.

Interaksi pemberian nutrisi AB Mix (A) dan pupuk urea (U) pada perlakuan kombinasi A<sub>2</sub>U<sub>2</sub> (99.33 g) menegaskan bahwasanya bobot pakcoy per sampel tertinggi, namun perbedaan tidak signifikan akan perlakuan kombinasi yang lainnya.



Gambar 5. Hubungan Nutrisi AB Mix dengan Bobot Pakcoy per Sampel

Berasaskan temuan analisa regresi tersebut nampak bahwasanya korelasi nutrisi AB Mix (A) akan beratnya bobot pakcoy per sampel ditegaskan melalui persamaan regresi linier yakni  $\hat{Y} = 7.5208 + 9.8281A$  dimana skala  $r = 0.9998$ .

## KESIMPULAN

Berasaskan temuan penelitian tersebut sehingga didapatkan kesimpulan berikut:

1. Pemberian nutrisi AB Mix berdampak signifikan akan parameter tinggi tanaman, panjang daun, lebar daun, luas daun, bobot pakcoy per sampel dan bobot pakcoy per plot.
2. Diberikannya pupuk urea berdampak signifikan akan parameter bobot pakcoy per sampel dan bobot pakcoy per plot yang diamati, namun berdampak tidak signifikan akan parameter tinggi tanaman, panjang daun, lebar daun dan luas daun.

3. Interaksi pemberian nutrisi AB Mix melalui pupuk urea berdampak tidak signifikan akan seluruh parameter.

### DAFTAR PUSTAKA

- Direktur Jenderal Hortikultura. 2015. Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Edi, S., dan Bobihoe, J. 2010. Budidaya Tanaman Sayuran. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Jambi. 54 Hal
- Kusmiati A, Solikhah U, 2015. Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. 4(2): 94-101.
- Sesanti, R.N, dan Sismanto. 2016. Pertumbuhan dan Hasil Pakchoi (Brasica rapa L) Pada Dua Sistem Hidroponik dan Empat Jenis Nutrisi. J Kelitbangan 4 (1): 15-30.
- Susilo E. 2017. Petunjuk Praktis Budidaya Pakcoy Cepat Panen. Zahara Pustaka. Hal 25-26